

BAB I

PENDAHULUAN

Profil Pendidikan pada BAB I Pendahuluan dimulai dengan penjelasan tentang latar belakang perlunya disusun Buku Profil Pendidikan Kota Payakumbuh, dilanjutkan dengan tujuan disusunnya buku ini dan diakhiri dengan ruang lingkup disusunnya buku ini.

1.1. Latar Belakang

Dalam merencanakan pembangunan dibidang pendidikan pada tingkat Kabupaten/Kota atau tingkat Propinsi dibutuhkan data dan informasi yang lengkap, relevan, terintegrasi dan akuntabel yang meliputi data yang diperoleh baik dilingkungan Pendidikan maupun data diluar lingkungan Pendidikan. Untuk memperoleh data dari luar lingkungan Pendidikan, dibutuhkan koordinasi antar Instansi karena semua instansi memiliki data masing-masing dan belum ada instansi yang melakukan integrasi terhadap data setiap instansi. Agar diperoleh data yang terintegrasi, lengkap dan mutakhir mengenai keadaan pendidikan maka perlu dikaitkan dengan data dan informasi di luar Dinas Pendidikan seperti administrasi pemerintahan daerah, demografi, geografi, ekonomi, sosial budaya dan agama serta transportasi dan komunikasi. Kemudian dalam mengatasi masalah-masalah pendidikan tidak hanya dapat dilakukan melalui faktor internal pendidikan melainkan juga harus dilihat faktor eksternal lainnya atau diluar pendidikan.

Untuk mengatasi masalah pendidikan mencakup data yang ada harus komprehensif di suatu Kabupaten/Kota, yang dapat dipandang sebagai bahan masukan yang cukup handal untuk penyusunan perencanaan pembangunan pendidikan yang realistis. Oleh karena itu, dengan menggunakan profil pendidikan tersebut dapat diketahui dan diperhitungkan berbagai faktor yang ada dalam suatu wilayah termasuk faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi perkembangan di suatu wilayah khususnya perkembangan pendidikan.

Berdasarkan data dan informasi yang komprehensif termuat dalam profil pendidikan dapat dilakukan analisis secara deskriptif untuk mengetahui kinerja pendidikan kemudian dengan menggunakan kinerja yang ada diharapkan dapat dilakukan identifikasi masalah terhadap pemerataan, mutu, relevansi serta efisiensi internal pendidikan. Berdasarkan masalah yang ada maka dilakukan analisis untuk perencanaan dengan pendekatan berdasarkan data dan informasi yang ada.

1.2. Tujuan

Penyusunan profil pendidikan secara umum bertujuan untuk menggambarkan dan menghasilkan data dan informasi yang terintegrasi antara data pendidikan dengan data non pendidikan yang dapat digunakan untuk semua pihak yang berkepentingan untuk pembangunan pendidikan.

Secara khusus tujuan penyusunan profil pendidikan adalah untuk mengetahui kinerja pendidikan di suatu daerah, masalah yang dihadapi sebagai bahan perencanaan yang menyangkut pemerataan pendidikan, peningkatan mutu, relevansi pendidikan, dan efisiensi internal pendidikan. Setelah diketahui masalah tersebut, diharapkan dapat disusun cara mengatasi masalah tersebut. Disamping itu, kinerja pendidikan yang telah dikaitkan dengan faktor eksternal tersebut dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan seperti penyusunan perencanaan pembangunan wilayah, perencanaan pembangunan pendidikan, penyusunan kebijakan operasional pendidikan dan informasi bagi pihak yang memerlukan, khususnya informasi pendidikan di Kabupaten/Kota.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penyusunan Profil Pendidikan Kota Payakumbuh untuk menyajikan keadaan umum pendidikan dan non pendidikan. Keadaan umum pendidikan meliputi jenjang Pendidikan PAUD formal (TK/RA), Pendidikan Dasar (SD/MI) dan Pendidikan Menengah (SMP/MTs) dan SMA/MA/SMK, Keadaan umum non pendidikan yang disajikan meliputi informasi tentang keadaan demografi, geografi, ekonomi, sosial dan budaya serta transportasi dan komunikasi. Data dan informasi ini sangat diperlukan dan mempunyai keterkaitan yang saling mendukung perkembangan pendidikan pada suatu daerah. Keadaan umum pendidikan mencerminkan variabel-variabel pendidikan menurut jenjang pendidikan/satuan pendidikan serta kemajuan yang dicapai dari indikator-indikator pendidikan di setiap jenjang pendidikan.

Berdasarkan bahan yang tersedia, disajikan kinerja dan analisis profil pendidikan yang mencerminkan kaitan antara indikator-indikator internal dan eksternal dengan permasalahannya sehingga diharapkan dapat memberikan informasi untuk keperluan perencanaan. Data yang tersedia disajikan dalam bentuk tabel yang memuat data dasar, (baik yang bersumber dari Instansi Dinas Pendidikan, Pemda, maupun Instansi lain yang

diperlukan) mengenai pendidikan dan data olahan yang menghasilkan indikator maupun angka, rasio, persentase dan perbandingan pendidikan menurut jenis dan jenjang pendidikan.

BAB II

KONDISI UMUM

2.1. Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Kota Payakumbuh merupakan salah satu Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat, berjarak ± 124 Km dari Kota Padang, Ibukota Provinsi Sumatera Barat dan merupakan gerbang utara Provinsi Sumatera Barat menuju Provinsi Riau. Secara geografis Kota Payakumbuh terletak pada posisi 00° - 10° sampai dengan 0° - $17'$ LS dan 100° - $35'$ sampai dengan 100° - $45'$ BT dengan luas wilayah $\pm 80,43$ Km² atau setara dengan 0,19% dari luas Provinsi Sumatera Barat.

Sebagai bagian dari Luhak Nan Bungsu, Kota Payakumbuh dikelilingi wilayah administratif Pemerintahan Kabupaten Limapuluh Kota. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2008, Kota Payakumbuh dimekarkan dari 3 (tiga) kecamatan menjadi 5 (lima) kecamatan, dengan ditambahkannya Kecamatan Payakumbuh Selatan pada tanggal 23 Desember 2008, dan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori pada tanggal 24 Desember 2008. Pembagian wilayah administratif Kota Payakumbuh adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Pembagian Wilayah Administratif Kota Payakumbuh Tahun 2019

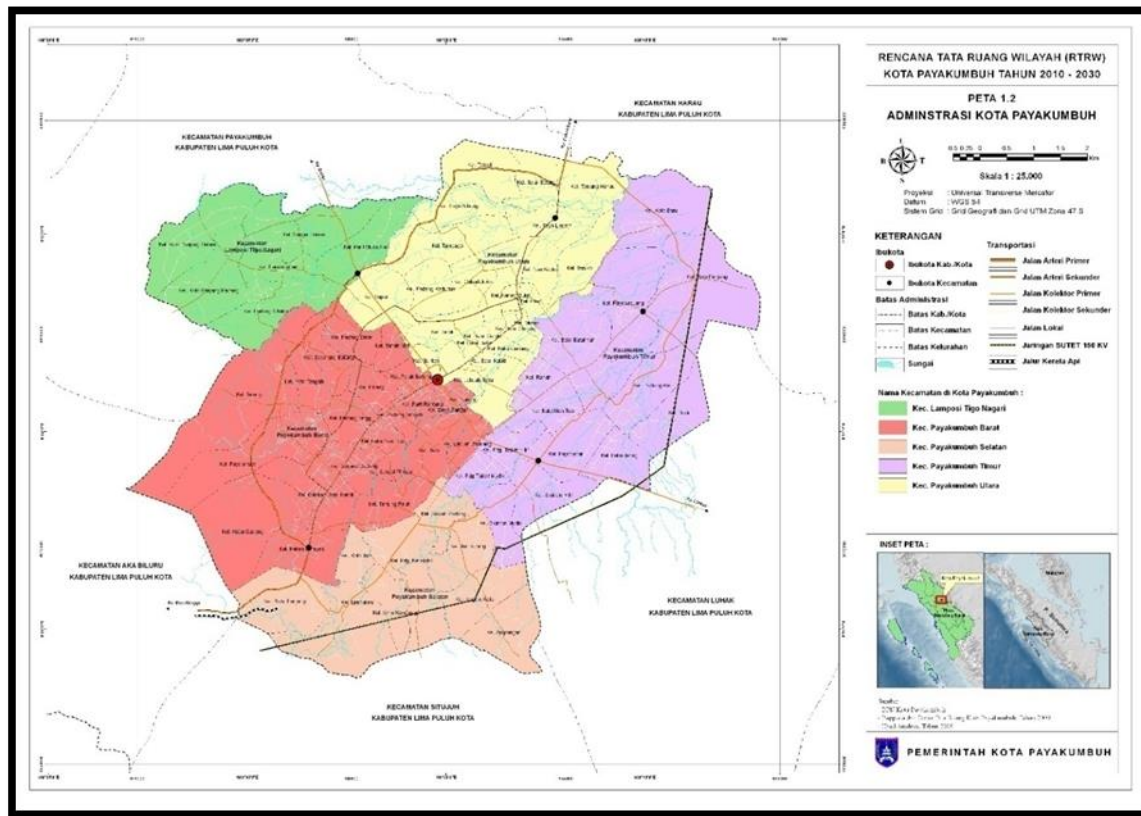
No	Nama Kecamatan	Ibu Kecamatan	Luas Daerah	Jumlah Kelurahan
1	Payakumbuh Barat	Tanjung Pauh	19,06	17
2	Payakumbuh Selatan	Sawah Padang Aua Kuniang	14,68	9
3	Payakumbuh Timur	Tiakar	22,73	9
4	Payakumbuh Utara	Tigo Koto Diate	14,53	6
5	Lamposi Tigo Nagori	Sungai Durian	09,43	6
Total			80,43	47

Sumber: Payakumbuh Dalam Angka 2022

Secara administrasi Kota Payakumbuh dikelilingi oleh Kabupaten Limapuluh Kota

- Sebelah Utara : Kecamatan Harau dan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota.
- Sebelah Selatan : Kecamatan Luhak dan Situjuah Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota

- Sebelah Barat : Kecamatan Payakumbuh dan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota
- Sebelah Timur : Kecamatan Luhak dan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota



Gambar 2.1
Batas Administrasi Kota Payakumbuh

Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Payakumbuh 2010 - 2030

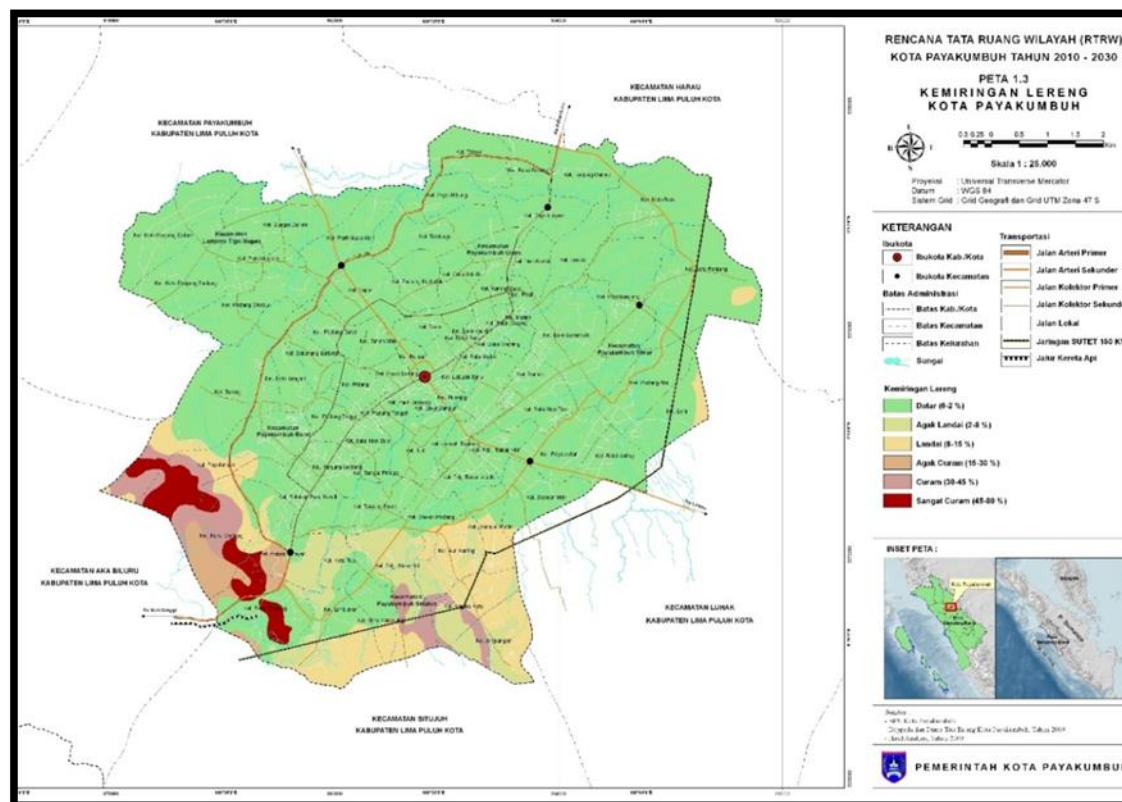
2.2. Topografi

Kota Payakumbuh merupakan dataran sedang dengan ketinggian ± 514 meter diatas permukaan laut, terletak antara $000^{\circ} 10' - 000^{\circ} 17'$ Lintang Selatan dan antara $1000^{\circ} 35' - 1000^{\circ} 45'$ Bujur Timur. Berdasarkan elevasi (ketinggian dari permukaan laut), dataran di Kota Payakumbuh berada pada rentang 450 m-750 m.

Aspek topografi Kota Payakumbuh dilihat berdasarkan aspek ketinggian dan kemiringan lahan, dimana hampir sebagian wilayahnya ($\pm 92,30\%$ atau $\pm 7423,75$ Ha) terletak dengan kemiringan lahan kurang dari 2% , yang mencakup Kecamatan Payakumbuh Barat, Payakumbuh Timur, Payakumbuh Utara dan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori. Sedangkan Kecamatan Payakumbuh Selatan lebih tergolong pada perbukitan. Secara umum

Kota Payakumbuh memiliki relief dengan kemiringan lereng beragam dari 0% (datar) hingga lebih dari 40% (curam), yang terletak pada ketinggian daerah 500 Meter di atas permukaan laut.

Berikut digambarkan peta kemiringan wilyah Kota Payakumbuh,



Gambar 2.2

Peta Kemiringan Lereng Kota Payakumbuh

Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Payakumbuh 2010 – 2030

2.3.Pola Penggunaan Lahan

Pola penggunaan lahan ialah konfigurasi spasial atau tata ruang di suatu wilayah untuk waktu tertentu. Pola penggunaan lahan dapat menggambarkan keadaan sosial ekonomi dari masyarakat di suatu daerah tertentu. Secara umum, pola tersebut merefleksikan aktivitas manusia yang membutuhkan lahan untuk memproduksi pangan, lokasi perumahan, bangunan, serta fasilitas lainnya.

Sedangkan pemanfaatan ruang wilayah merupakan bentuk pemanfaatan ruang yang menggambarkan ukuran, fungsi serta karakter kegiatan manusia dan alam. Pemanfaatan ruang untuk kebutuhan manusia dikategorikan sebagai budidaya yang dalam prosesnya harus didukung dengan penyediaan kawasan lindung. Ketersediaan lahan memiliki sifat yang tidak bertambah dari tahun ke tahun. Di sisi lain, perkembangan sosial ekonomi menuntut adanya kenaikan permintaan akan lahan, baik dari segi luas maupun dari segi keragamannya. Kota Payakumbuh, sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 8 tahun 1956 Tentang Pembentukan Kota Payakumbuh, memiliki wilayah seluas 8.042 Ha.

Tabel 2.3
Luas Lahan Menurut Penggunaan di Kota Payakumbuh

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Persentase (%)
1.	Sawah	34,20
2.	Tanah untuk Bangunan dan Sekitarnya	31,62
3.	Kebun/ Ladang	16,41
4.	Kolam	0
5.	Hutan	3,52
6.	Padang Rumput	0,05
7.	Lainnya	14,20
	Jumlah	100,00

Sumber : Payakumbuh Dalam Angka 2022

2.4. Keadaan Iklim dan Lingkungan

Berdasarkan sistem klasifikasi iklim Schmidt dan Ferguson, Kota Payakumbuh tergolong pada tipe iklim A (sangat basah). Iklim tipe A adalah iklim hujan tropis dengan nilai Q antara 0,00–0,143. Sedangkan menurut sistem klasifikasi iklim W. Koppen, Kota Payakumbuh termasuk iklim tipe afa, yang dicirikan dengan iklim hujan tropis dengan suhu normal, bulan terdingin di atas 18°C dan suhu bulan terpanas di atas 22°C.

Letak Kota Payakumbuh sangat strategis bila dilihat dari segi lalu lintas angkutan darat Sumatera Barat–Riau yang merupakan pintu gerbang masuk dari arah Pekanbaru menuju kota-kota penting di Provinsi Sumatera Barat. Jarak Kota Payakumbuh ke Kota Pekanbaru ±188 km dan dapat ditempuh selama ±4,5 jam perjalanan dengan angkutan

pribadi, sedangkan jarak ke Kota Padang sejauh ± 124 km, dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi selama $\pm 2,5$ jam.

2.5. Demografi

Jumlah penduduk Kota Payakumbuh pada tahun 2022 adalah sebanyak 141.184 jiwa. Penduduk Kota Payakumbuh tersebar pada 5 (lima) kecamatan, sebagaimana terdapat pada tabel 2.5. Persebaran penduduk lebih banyak pada Kecamatan Payakumbuh Barat, Payakumbuh Utara dan Payakumbuh Timur.

Tabel 2.5
Penduduk Berdasarkan Kecamatan Tahun 2019-2021

No	Kecamatan	Luas	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Payakumbuh Barat	19.66	54.617	60.245	55.133
2	Payakumbuh Timur	22.73	29.205	31.609	29.669
3	Payakumbuh Utara	14.53	32.998	36.454	32.443
4	Payakumbuh Selatan	14.09	12.503	13.075	12.205
5	Lamposi Tigo Nagori	9.42	9.678	12.943	11.734
	Total	80.43	139.001	141.284	141.184

Sumber : Payakumbuh Dalam Angka 2020-2022

Data Penduduk tahun 2021 bersumber dari (Payakumbuh Dalam Angka)

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan pengetahuan, kecerdasan dan ketrampilan manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikannya. Secara umum dapat dikatakan bahwa kualitas sumber daya manusia sejalan dengan tingkat pendidikannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, maka kualitas sumber daya manusia juga semakin tinggi pula. Selengkapnya komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur pendidikan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.5.1
Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Pendidikan Tahun 2022

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0 - 6	8.468	7.718	16.186
2	7 - 12	8.164	7.632	15.796
3	13 - 15	4.222	3.874	8.096
4	16 - 18	3.212	3.203	6.415

Sumber : DKB dikeluarkan oleh Dirjen DUKcapil Kementerian Dalam Negeri berdasarkan data konsolidasi bersih (DKB) semester I 2022

2.6. Tenaga Kerja

Penduduk usia kerja dalam publikasi ini didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun keatas, yang terbagi ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja pada tahun 2022 sebesar 67,09 persen sedangkan tingkat pengangguran 4,64 persen. Sebagian besar penduduk Kota Payakumbuh bekerja dibidang perdagangan, rumah makan dan hotel sebanyak 47.979 orang, pertanian sebanyak 7.100 orang dan industry sebanyak 14.419 orang. Jumlah angkatan kerja di Kota Payakumbuh pada tahun 2022 sebesar 74.303 pekerja, yang terdiri dari 69.498 penduduk bekerja dan 4.805 orang pengangguran.

Tabel 2.6
Penduduk Usia 15 Tahun ke atas Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu

No	Jenis Kegiatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Angkatan kerja	41.869	32.434	74.303
	Bekerja	38.857	30.641	69.498
	Pengangguran	3.012	1.793	4.805
2	Bukan Angkatan Kerja	9.370	19.909	29.279
	Sekolah	4.873	5.734	10.607

	Mengurus Rumah Tangga	1.672	12.487	14.159
	Lainnya	2.825	1.688	4.513
	<i>Total</i>	<i>51.239</i>	<i>52.343</i>	<i>103.582</i>

Sumber : Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2022

Tabel 2.6 menunjukkan penduduk 15 tahun keatas (penduduk usia kerja) berdasarkan kegiatan utamanya. Secara keseluruhan, jumlah angkatan kerja lebih banyak dari pada penduduk yang bukan angkatan kerja. Komposisi ini selalu sama setiap tahunnya. Bila ditinjau dari jenis kelamin, pada penduduk laki-laki 56,35 % persentase angkatan kerjanya lebih tinggi dari perempuan 43,65 %. Dilihat dari proporsi antara angkatan kerja dengan bukan angkatan kerja, penduduk berjenis kelamin perempuan lebih seimbang daripada penduduk laki-laki .

Proporsi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan merupakan angka yang menunjukkan distribusi/penyebaran penduduk bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Penyerapan tenaga kerja menurut lapangan pekerjaan utama dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2.12. Lapangan pekerjaan tersebut disederhanakan menjadi lima kelompok besar, yaitu tertera pada table 2.12 lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja paling banyak yaitu perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel sebanyak 47.979 orang.

Tabel 2.12

Jumlah Penduduk Umur 15 tahun keatas Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin

No	Lapangan Usaha	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	4.666	2.434	7.100
2	Industri / Pengolahan	9.324	5.095	14.419
3	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	24.867	23.112	47.979

Sumber : Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2022

2.7. Kondisi Ekonomi

APBD Kota Payakumbuh sampai saat ini lebih banyak ditopang oleh dana perimbangan. Dari struktur APBD Tahun Anggaran 2021, total pendapatan daerah Kota Payakumbuh adalah sebesar Rp. 658.634.913.413,- yang berasal dari Dana Perimbangan sebesar Rp. 534.136.923.988,- kemudian diikuti oleh Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp. 90.291.310.165,- serta Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah sebesar Rp. 34.206.679.260,- .

Tabel 2.13
Rincian Pendapatan Daerah Kota Payakumbuh
Realisasi Penerimaan Daerah Otonom Kota Payakumbuh (rupiah)
Tahun Anggaran 2021

	Rincian	Realisasi
	Pendapatan	
1	Pendapatan Asli Daerah	90.291.310.165
2	Dana Perimbangan	534.136.923.988
3	Lain-lain Pendapatan yang Sah	34.206.679.260

Sumber : Payakumbuh Dalam Angka 2022

2.8. Keadaan Pendidikan

Pendidikan memerlukan pengelolaan dan perbaikan serta pembenahan setiap tahun dengan maksud supaya ada peningkatan dari tahun ke tahun, demikian juga halnya dengan pendidikan di Kota Payakumbuh yang setiap tahunnya memerlukan pembenahan baik berupa penyediaan sarana dan prasarana, peningkatan sumber daya manusia, implementasi kurikulum dalam hal peningkatan mutu pendidikan untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan dan Standar Internasional.

Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, pembenahan dimulai dari tingkat TK/RA, SD/MI, SLB, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK baik negeri maupun swasta yang bermakna untuk perluasan kesempatan belajar maupun untuk peningkatan mutu pendidikan, kemudian yang menyangkut sumber daya manusia mencakup anak didik, pendidik dan tenaga kependidikan yang kesemuanya saling terkait satu sama lainnya.

Kemdikbudristek RI mengeluarkan beberapa program yakni Program Guru Penggerak, Pengajar Praktek, dan Sekolah Penggerak. Program guru penggerak bertujuan pada individu

guru, sementara Program Sekolah Bergerak bertujuan pada organisasi sekolah. Hasil dari Program Guru Penggerak adalah menghasilkan pemimpin pembelajaran yang menerapkan konsep merdeka belajar dan menggerakkan ekosistem pendidikan untuk memfokuskan pada pembelajaran murid. Sedangkan Program Sekolah Penggerak merupakan program untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik, baik dari aspek kompetensi kognitif (literasi dan numerasi), maupun non-kognitif (karakter) untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Seorang pengajar praktik adalah seorang guru yang khusus memfokuskan diri pada memberikan pelatihan praktis atau pengalaman langsung dalam suatu bidang atau keahlian tertentu.

Pengajar Praktek	Calon Guru Penggerak	Sekolah Penggerak
8 Orang Guru	37 Orang Guru TK, SD,SMP 13 Orang Guru SMA,SMK 1 Orang Guru SLB	5 Sekolah PAUD pelaksana 10 SD Pelaksana 3 SMP Pelaksana

Keterangan : Data Pendidikan Kota Payakumbuh Tp.2022/2023

II.5.1. Data Sekolah

Data sekolah pada Tahun Pelajaran 2022/2023, Jumlah Sekolah di Kota Payakumbuh antara lain dimulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak dengan jumlah sekolah adalah 51 sekolah dengan rincian 4 TK Negeri dan 47 TK Swasta dan penyebarannya di tingkat Kecamatan pada Kecamatan Payakumbuh Utara 1 TK Negeri dan 13 TK Swasta. Kecamatan Payakumbuh Barat 1 TK Negeri dan 19 TK Swasta, Kecamatan Payakumbuh Timur 2 TK Negeri, 12 TK Swasta. Kecamatan Payakumbuh Selatan 2 TK Swasta, dan di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori 1 TK Swasta. Kemudian di bawah pembinaan Kemenag jumlah RA swasta yang ada sebanyak 11 sekolah dengan penyebarannya di Kecamatan Payakumbuh Utara sebanyak 3 sekolah, Payakumbuh Barat sebanyak 4 sekolah, Payakumbuh Selatan sebanyak 2 sekolah dan Kecamatan Latina sebanyak 2 sekolah.

Pada tingkat SD dibawah pembinaan Dinas Pendidikan jumlah sekolah 84 sekolah. SD yang terdiri dari 66 SD Negeri, 18 SD Swasta dengan penyebaran pada Kecamatan Payakumbuh Utara 20 SD Negeri dan 5 SD Swasta, Kecamatan Payakumbuh Barat 17 SD Negeri dan 10 SD Swasta, Kecamatan Payakumbuh Timur 17 SD Negeri dan 2 SD Swasta, di Kecamatan Payakumbuh Selatan 6 SD Negeri dan 1 SD Swasta dan Kecamatan lamposi Tigo Nagori 6 SD Negeri. Kemudian di bawah pembinaan Kemenag jumlah MI sekolah

sebanyak 2 sekolah terdiri dari 1 MI Negeri dan 1 MI Swasta dengan penyebaran di Kecamatan Latina 1 MI Negeri, 1 MI Swasta.

Selanjutnya pada tingkat SMP jumlah sekolah 20 sekolah yang terdiri dari 10 SMP Negeri, 10 SMP Swasta dengan penyebaran di Kecamatan Payakumbuh Utara 3 SMP Negeri dan 6 SMP Swasta, Kecamatan Payakumbuh Barat 2 SMP Negeri dan 2 SMP Swasta, Kecamatan Payakumbuh Timur 4 SMP Negeri dan 2 SMP Swasta, Kecamatan Payakumbuh Selatan 1 SMP Negeri dan di Kecamatan Lamposi tigo Nagori 0 SMP Swasta, sedangkan dibawah pembinaan Kemenag yaitu pada tingkat MTs jumlah sekolah 6 sekolah terdiri dari 2 MTs Negeri dan 4 MTs Swasta dengan penyebaran di Payakumbuh Utara 1 MTs Negeri, di Kecamatan Payakumbuh Barat 1 MTs Negeri 2 MTs Swasta, di Kecamatan Payakumbuh Timur 1 MTs Swasta dan di Kecamatan Latina 1 MTs Swasta.

Kemudian tingkat SMA/MA/SMK, Tingkat SMA jumlah sekolah SMA 11 sekolah yang terdiri dari 5 SMA Negeri dan 6 SMA Swasta. Penyebarannya yaitu untuk Kecamatan Payakumbuh Utara 1 SMA Negeri 3 SMA Swasta, Kecamatan Payakumbuh Barat 1 SMA Negeri 1 SMA Swasta, Kecamatan Payakumbuh Timur ada 2 SMA Negeri 2 SMA Swasta Payakumbuh Selatan ada 1 SMA Negeri. Untuk jumlah sekolah SMK 9 sekolah terdiri dari 4 SMK Negeri, 5 SMK Swasta. Penyebaran sekolah pada tingkat SMK adalah, Untuk Kecamatan Payakumbuh Utara ada 2 SMK Swasta. Payakumbuh Barat ada 2 SMK Negeri dan 3 SMK Swasta, Payakumbuh Timur ada 1 SMK Negeri. Kecamatan Selatan 0 SMK dan Kecamatan Latina ada 1 SMK Negeri.

Ditingkat MA jumlah sekolah sebanyak 5 sekolah, terdiri dari 3 MA Negeri dan 2 MA Swasta, dengan penyebaran di Kecamatan Payakumbuh Barat 1 MA Negeri 1 MA Swasta, Kecamatan Payakumbuh Timur 1 MA Negeri, Kecamatan Payakumbuh Selatan 0 MA dan di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori 1 MA Negeri dan 1 MA Swasta. Ditingkat SLB jumlah sekolah SLB sebanyak 10 sekolah, terdiri dari 1 SLB Negeri dan 9 SLB Swasta, dengan penyebaran di Kecamatan Payakumbuh Utara 1 SLB Negeri 1 SLB Swasta, Kecamatan Payakumbuh Barat 3 SLB Swasta, Payakumbuh Timur sebanyak 2 SLB Swasta, Kecamatan Payakumbuh Selatan 2 SLB Swasta dan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori 1 SLB Swasta.

Semua SMA/SMK dan SLB secara teknis langsung dibawah pembinaan Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat, sedangkan MI, MTs, MA dibawah pembinaan Kemenag Payakumbuh.

No	Kecamatan	JUMLAH SEKOLAH																	
		TK			SD			SMP			SMA			SMK			SLB		
		N	S	JML	N	S	JML	N	S	JML	N	S	JML	N	S	JML	N	S	JML
1	Payakumbuh Utara	1	13	14	20	5	25	3	6	9	1	3	4	0	2	2	1	1	2
2	Payakumbuh Barat	1	19	19	17	10	27	2	2	4	1	1	2	2	3	5	0	3	3
3	Payakumbuh Timur	2	12	13	17	2	19	4	2	6	2	2	4	1	0	1	0	2	2
4	Payakumbuh Selatan	0	2	1	6	1	7	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	2	2
5	Lamposi Tigo Nagori	0	1	1	6	0	6	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1
	JUMLAH	4	47	51	66	18	84	10	10	20	5	6	11	4	5	9	1	9	10

No	Kecamatan	Jumlah Sekolah											
		RA			MI			MTs			MA		
		N	S	Jumlah	N	S	Jumlah	N	S	Jumlah	N	S	Jumlah
1	Payakumbuh Utara	0	3	3	0	0	0	1	0	1	0	0	0
2	Payakumbuh Barat	0	4	4	0	0	0	1	2	3	1	1	2
3	Payakumbuh Timur	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
4	Payakumbuh Selatan	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Lamposi Tigo Nagori	0	2	2	1	1	2	0	1	1	1	1	2
	JUMLAH	0	11	11	1	1	2	2	4	6	3	2	5

Kondisi Tahun Pelajaran 2022/2023

Pada tahun pelajaran 2022/2023, dengan jumlah SD dan MI sebanyak 86 sekolah terdapat 2.811 siswa baru Tk.I dan siswa seluruhnya sebanyak 16.777 orang, dan lulusan sebanyak **2.892** orang. Untuk menampung jumlah siswa tersebut, tersedia ruang kelas sebanyak 756 ruang, dengan rincian 611 memiliki kondisi baik, 132 ruang dalam kondisi rusak ringan, dan 12 ruang dalam kondisi rusak berat dan 1 ruang yang bukan milik dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 749 rombongan belajar maka proses pembelajaran dilaksanakan 1 shift.

Bila dilihat menurut status sekolah, jumlah sekolah negeri lebih banyak di SD jika dibandingkan dengan di MI. Sebaliknya jumlah MI swasta sama banyak dari MI negeri. Jumlah guru yang mengajar di SD dan MI sebanyak 1.130 orang terdiri dari 1.094 orang (96,81 %) adalah guru yang memiliki ijazah kualifikasi S1 keatas atau guru layak mengajar, guru yang memiliki ijazah DIII dan DII sebanyak 19 orang (1,68 %) guru semi layak dan guru memiliki ijazah DI kebawah sebanyak 17 orang (1,50 %) tidak layak mengajar.

Untuk sekolah tingkat SMP/MTs, jumlah MTs swasta lebih banyak dibandingkan dengan MTs Negeri yaitu sebanyak 4 : 2, lain halnya dengan SMP Negeri sama banyak dengan sekolah swasta yaitu 1 : 1. Praktisi jumlah siswa pun lebih banyak di sekolah negeri dari di sekolah swasta dengan perbandingan 3 : 1. Pada jenjang SMP/MTs guru yang mengajar sebanyak 765 orang. Dari jumlah tersebut guru yang layak mengajar yakni yang memiliki ijazah minimal S1 sebanyak 743 orang (97,12 %), semi layak/memiliki ijazah DIII dan DII sebanyak 10 orang guru (1,31 %), dan 12 orang (1,57 %) tidak layak mengajar karena hanya memiliki ijazah Diploma I kebawah.

Guru yang mengajar pada jenjang SMA dan MA sebanyak 649 orang, dari jumlah guru tersebut 643 orang (99,08 %) adalah guru yang layak mengajar yakni yang memiliki ijazah S1 keatas, 2 orang (0,31%) guru semi layak/memiliki ijazah Diploma III, dan 4 orang guru (0,62 %) tidak layak mengajar karena hanya memiliki ijazah Diploma II kebawah. Guru yang mengajar pada jenjang SMK sebanyak 534 orang, dari jumlah guru tersebut 532 orang (99,63 %) adalah guru yang layak mengajar yakni yang memiliki ijazah S1 keatas, 2 orang (0,37 %) guru semi layak/memiliki ijazah Diploma III, dan ada 0 guru yang memiliki ijazah Diploma II kebawah (0). Bila dibandingkan antara Siswa SMA dan SMK yaitu siswa SMA sebanyak 6.564 orang dan siswa SMK sebanyak 6.163 orang, ternyata jumlah siswa SMA lebih banyak dari siswa SMK. Sedangkan untuk jumlah lulusan, lulusan SMK 1.898 lebih banyak dari pada lulusan siswa SMA 1.844 orang.

Bila dilihat fasilitas sekolah yang seharusnya ada, ternyata tidak semua fasilitas yang sudah dimiliki oleh SMA, MA atau SMK terutama ruangan Perpustakaan, labor computer, labor biologi, fisika, kimia, lapangan olahraga dan ruangan UKS.

Bila dibandingkan jumlah sekolah antar jenjang maka makin tinggi jenjang pendidikan ternyata makin sedikit jumlah sekolah yang ada. Hal itu ditunjukkan rasio tingkat SD/MI berbanding tingkat SMP/MTs sebesar 3,31 dan rasio tingkat SMP/MTs berbanding tingkat SMA/MA/SMK sebesar 1,04

Tabel : Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2022/2023

No	Komponen	TK	RA	SD	MI	SMP	MTs	SMA	MA	SMK
1	Sekolah	51	11	84	2	20	6	11	5	9
2	Siswa Baru Tk. I	2566	393	2.696	115	2.881	876	2.374	621	2.188
3	Siswa	2.708	394	16.132	645	8.763	2.541	6.564	2.037	6.163
4	Lulusan	2.051	262	2.814	78	2.983	762	1.844	621	1.898
5	Ruang Kelas	204	29	735	21	327	86	219	77	166
	a. Baik	186	24	598	13	276	84	199	72	156
	b. Rusak ringan	12	0	124	8	42	2	10	5	6
	c. Rusak berat	0	0	12	0	9	0	3	0	4
	d. Bukan milik	6	5	1	0	0	0	7	0	0
6	Rombel	185	28	722	27	294	86	209	70	218
7	Guru	274	48	1089	41	586	179	452	197	534
	a. Layak mengajar	238	43	1054	40	575	168	449	194	532
	b. Semi layak	6	3	19	0	7	3	2	0	2
	c. Tidak layak	30	2	16	1	4	8	1	3	0
8	Fasilitas									
	a. Perpustakaan			74	2	11	4	13	4	8
	b. Lapangan olahraga			84	2	20	6	13	5	9
	c. UKS			72	1	15	4	9	3	5
	d. Laboratorium					16	3	49	11	23
	e. Keterampilan					4	1	3	5	4
	f. BP					17	3	11	3	8
	g. Serbaguna					6	0	5	2	4

Sumber : Kuesioner per 31 Agustus 2022

BAB III

KINERJA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

Dari data pokok sekolah mulai dari jenjang Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Menengah yang diolah dapat diperoleh hasil berupa tabel yang menunjukkan Kinerja Pendidikan pada BAB III akan dimulai dengan kinerja dipandang dari sudut pemerataan pendidikan, peningkatan mutu pendidikan, relevansi pendidikan kemudian diakhiri dengan efisiensi internal, kinerja yang dilihat adalah menurut jenjang pendidikan yaitu tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK.

3.1. Program Pemerataan dan Perluasan Kesempatan Belajar

Salah satu indikator dalam menentukan tingkat pelayanan pendidikan bagi masyarakat adalah Angka Partisipasi Kasar (APK) yaitu perbandingan antara jumlah siswa pada jenjang pendidikan dengan jumlah penduduk usia sekolah tertentu dan dihitung dalam bentuk persentase. Melihat APK yang ada, ternyata APK yang tertinggi terdapat pada tingkat SMA/MA/SMK yakni sebesar 230,15 %, dalam hal ini terjadinya peningkatan APK pada tingkat SMA/MA/SMK ini disebabkan adanya peningkatan jumlah siswa dari tahun pelajaran sebelumnya sebanyak 325 orang dan penduduk berusia 6-18 tahun berkurang dari tahun sebelumnya sebanyak 650 orang.

Dengan tingginya APK akibat adanya siswa yang berasal dari luar Kota Payakumbuh karena Kota Payakumbuh dikelilingi oleh beberapa Kabupaten seperti Kab. 50 Kota, Kab. Tanah Datar dan Kab. Agam yang termasuk dalam rayon SMK Kota Payakumbuh serta, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat SMA/MA/SMK selanjutnya menyusul SMP/MTs mempunyai kinerja yang lebih baik.

Alat ukur partisipasi penduduk yang bersekolah lainnya adalah Angka Partisipasi Murni (APM). APM adalah perbandingan antara jumlah siswa usia sekolah dengan jumlah penduduk yang sesuai dari jenjang tertentu. APM yang tertinggi terdapat pada jenjang SMA/MA/SMK yaitu 178,00 % naik 21,91 % dari tahun pelajaran sebelumnya, ini disebabkan adanya penurunan penduduk yang berusia 16-18 tahun pada tingkat SMA/MA/SMK sebanyak 650 orang sedangkan siswa yang berusia 16-18 tahun hanya berkurang sebanyak 391 orang dari tahun sebelumnya. APM dan yang terendah terdapat pada jenjang SD/MI yaitu 95,58 %. APM pada jenjang SD/MI juga menurun dari tahun pelajaran sebelumnya, ini disebabkan jumlah siswa yang berusia 7-12 tahun

menurun 366 orang sedangkan penduduk yang berusia 7-12 tahun naik sebanyak 1.549 orang. Berdasarkan capaian APM, dapat diketahui bahwa pada tingkat SMA/MA/SMK anak usia sekolah yang bersekolah lebih banyak dibandingkan dengan sekolah tingkat lainnya. Hal itu juga menunjukkan kinerja yang paling baik terdapat pada tingkat SMA/MA/SMK. ***Capaian APK dan APM di Kota Payakumbuh dari jenjang pendidikan SD/MI sampai SMA/MA/SMK menunjukkan kinerja baik, ini dapat kita lihat pada capaian APK dan APK yang sudah berada diatas angka 100 %.***

Angka rata-rata siswa persekolah tertinggi terdapat ditingkat SMA/MA/SMK dengan angka 591 orang persekolah dan terendah ditingkat SD/MI dengan angka 195 orang persekolah, untuk tingkat SD rata-rata siswa perkelas menurut permendiknas No 41 tahun 2007 adalah 28 siswa perkelas, untuk tingkat Kota Payakumbuh menetapkan 30 orang siswa perkelas, sementara pada kenyataannya sangat bervariasi dan kalau diambil rata-ratanya berjumlah 22 orang perkelas tingkat SD/MI, 30 untuk SMP/MTs 30 orang tingkat SMA/MA/SMK.

Kemudian rata-rata guru yang dapat melayani siswa juga bervariasi dengan rasio terbesar terdapat pada tingkat SD/MI yaitu 15 orang siswa perguru dan terendah terdapat pada tingkat SMA/MA/SMK yaitu 12 orang siswa perguru. Besarnya rata-rata guru yang dapat melayani siswa ini menunjukkan kurangnya guru pada tingkat SD/MI yaitu guru kelas jika dibandingkan dengan jenjang lainnya, guru pada jenjang SMP/MTs dan SMA/MA/SMK pada umumnya sudah cukup, namun permasalahannya perencanaan jumlah guru disusun berdasarkan guru per bidang studi yang beban mengajar satu orang guru minimal 24 jam perminggu mengakibatkan adanya kelebihan guru pada bidang studi tertentu dan terdapat kekurangan guru pada beberapa bidang studi lainnya, baik pada jenjang SMP dan SMA/SMK.

Sejalan dengan perbandingan antara sekolah dengan jumlah siswa di masing-masing tingkat baik TK/RA, SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK, dengan perbedaan yang cukup tinggi, sama seperti halnya dengan angka melanjutkan tingkat SD/MI adalah 121,53 % Angka melanjutkan tingkat SMP/MTs sebesar 129,91 % dan ke tingkat SMA/MA/SMK sebesar 138,40 %, dari penjelasan angka tersebut, yang melanjutkan lebih besar terdapat pada jenjang melanjutkan ke SMA/MA/SMK, salah satu penyebab tingginya angka melanjutkan ini karena siswa yang datang dari luar Kota Payakumbuh sudah semakin tinggi.

Sejalan dengan tingkat pelayanan sekolah semakin lebih besar pada tingkat SMA/MA/SMK yaitu 591 siswa per sekolah, jika dibandingkan dengan tingkat SMP/MTs dan SD/MI. Hal ini berarti satu sekolah harus melayani 591 siswa bagi siswa SMA/MA/SMK dan 435 siswa bagi siswa SMP/MTs sedangkan tingkat SD/MI harus melayani 195 siswa. Dengan demikian untuk tingkat SD/MI jika dilihat dari tingkat pelayanan sekolah sebenarnya bervariasi sebab sebahagian SD masih kekurangan murid berarti kesempatan belajar sebenarnya paling besar dan juga ada beberapa sekolah-sekolah besar juga ada kelebihan murid., dikarenakan untuk tahun pelajaran ini terjadi penurunan jumlah siswa dari tahun pelajaran sebelumnya sebanyak 417 orang.

Dengan melihat pencapaian setiap indikator pemerataan untuk setiap jenjang pendidikan, maka dapat dikatakan bahwa tingkat SMA/MA/SMK mempunyai kinerja yang lebih unggul dibandingkan dengan tingkat SD/MI dan tingkat SMP/MTs. Kinerja yang lebih unggul ini diambil dari banyaknya nilai yang lebih tinggi pada tingkat tersebut.

Tabel 5 : Indikator Pemerataan Pendidikan dasar dan Menengah Tahun 2022/2023

No	Indikator	SD+MI	SMP+MTs	SMA/MA/SMK
1	Angka Partisipasi Kasar (APK)	106,21 %	139,62 %	230,15 %
2	Angka Partisipasi Murni (APM)	95,58 %	112,08 %	178,00 %
3	Perbandingan antar jenjang	3	1	1
4	Rasio			
	- Siswa/sekolah	195	435	591
	- Siswa/kelas	22	30	30
	- Siswa/guru	15	15	12
	- R.kelas / Rombel	1,01	1,09	0,93
	- Kelas/guru	0,67	0,54	0,42
	- Angka melanjutkan	121,53 %	129,91 %	138,40 %
	Tingkat pelayanan sekolah	195	435	591

Sumber : Berdasarkan DKB Semester I Tahun 2022 dan Kuesioner Pendidikan per 31 Agustus 2022

3.2. Program Peningkatan Mutu Pendidikan

Untuk dapat dikatakan pendidikan bermutu, dapat digunakan alat ukur yaitu Indikator mutu dapat dibedakan menjadi lima jenis terdiri dari : (1) Mutu masukan, (2) Mutu proses, (3) Mutu output, (4) Mutu SDM, (5) Mutu fasilitas.

Mutu masukan dimaksud dihasilkan dari siswa tingkat SMK yang pernah mengikuti SMP atau sejenisnya ternyata lebih unggul dari tingkat lainnya karena lebih kecil angka persentase mengulang dan putus sekolah.

Mutu proses dimaksud dihasilkan selama proses belajar berlangsung yaitu ditandai dengan siswa yang mengulang dan putus sekolah. Mutu output dimaksud adalah mutu yang dihasilkan dari banyaknya siswa yang lulus. Mutu SDM dimaksud adalah mutu yang dihasilkan akibat cara mengajar, tingkat pendidikan dan kesesuaian mengajar guru. Mutu fasilitas dimaksud diperoleh dari adanya fasilitas sekolah yang digunakan dalam kondisi atau kecukupan fasilitas yang diperlukan sekolah.

Tabel 6 : Indikator Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2022/2023

No	Indikator	SD+MI	SMP+MTs	SMA+MA	SMK
1	Lulusan TK /RA	2313			
2	Angka mengulang	1,06	0,73	0,10	0,15
3	Angka putus sekolah	0,05	0,04	0,12	0,00
4	Angka lulusan	100,00	99,80	100,00	99,89
5	Angka Kelayakan Mengajar				
	a.Layak mengajar	96,81	97,12	99,08	99,32
	b.Semi layak	1,68	1,31	0,31	0,34
	c.Tidak layak	1,50	1,57	0,62	0,34
6	Kondisi Ruang Kelas				
	a.Baik	80,82	87,17	91,55	93,98
	b.Rusak ringan	17,46	10,65	5,07	3,61
	c.Rusak berat	1,59	2,18	1,01	2,41

	d.Bukan Milik	0,13	0,00	2,36	0,00
7	Fasilitas				
	a.Perpustakaan	88,37	57,69	106,25	88,89
	b.Lapangan olahraga	100,00	100,00	112,50	100,00
	c.UKS	84,88	73,08	75,00	55,56
	d.Laboratorium		73,08	375,00	255,56
	e.Keterampilan		19,23	50,00	44,44
	f.BP		76,92	87,50	88,89
	g.Serbaguna		23,08	43,75	44,44

Dari tabel 5 diatas berdasarkan *mutu* masukan diperoleh 2.313 siswa baru tingkat I tingkat SD/MI adalah berasal dari tamatan TK atau sejenisnya. Berdasarkan proses yaitu siswa mengulang dan putus sekolah, ternyata siswa yang mengulang terbesar jumlahnya terdapat pada tingkat SD/MI yaitu 1,06 % dan terendah pada tingkat SMA/MA sebanyak 0,10 %.

Selanjutnya angka putus sekolah terbesar terdapat pada tingkat SMA/MA yaitu sebanyak 0,12 % dan terendah pada tingkat SMK 0 %. Berdasarkan *mutu* output, ternyata siswa yang lulus tertinggi terdapat pada tingkat SD/MI dan SMA/MA 100 % dan terendah pada tingkat SMP/MTs sebesar 99,80 %.

Selanjutnya sumber daya manusia yaitu tenaga pengajar (guru), maka guru yang layak mengajar terbesar adalah pada tingkat SMK yaitu 99,32 % dan guru yang tidak layak mengajar terendah adalah pada tingkat SMP/MTs yaitu 1,57 %. Berdasarkan *mutu* prasarana pendidikan ruang kelas dalam kondisi baik paling banyak terdapat pada tingkat SMK yaitu 93,98 %, sedangkan kondisi rusak yang paling banyak terdapat pada tingkat SD/MI yaitu 19,18 %. Banyaknya ruang kelas yang rusak ini menunjukkan *mutu* prasarana yang buruk dan berakibat secara tidak langsung akan menurunkan *mutu* sekolah.

Berdasarkan pencapaian semua indikator *mutu* untuk setiap jenjang pendidikan, maka dapat dikatakan bahwa tingkat SMK dan selanjutnya SMA/MA mempunyai kinerja

yang lebih unggul dari pada jenjang SD/MI, SMP/MTs. Program Efisiensi Internal Pendidikan. Dalam menganalisa dan memahami apakah sekolah yang ada telah efisien, alat ukur yang digunakan dalam efisiensi internal pendidikan. Alat ukur yang dimaksud meliputi 8 jenis indikator yaitu jumlah keluaran, jumlah tahun-siswa, jumlah putus sekolah, jumlah mengulang, lama belajar, tahun-siswa terbangun, tahun masukan perlulusan dan rasio keluaran dan masukan.

Jumlah keluaran adalah jumlah siswa satu angkatan yang dapat lulus pada suatu jenjang pendidikan. Jumlah tahun siswa adalah tahun yang dihabiskan oleh siswa satu angkatan dalam suatu jenjang pendidikan. Jumlah putus sekolah adalah jumlah siswa satu angkatan yang keluar dari suatu jenjang pendidikan sebelum tamat, jumlah mengulang adalah jumlah siswa satu angkatan yang mengulang dari suatu jenjang pendidikan.

Tabel 7 : Efisiensi Internal Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2022/2023

No	Komponen	SD+MI	SMP+MTs	SMA+MA	SMK
1	Jumlah keluaran	997	980	976	964
2	Jumlah tahun-siswa	6,140	2,990	2.973	2,952
3	Jumlah putus sekolah	2	20	24	36
4	Jumlah mengulang	151	22	7	2
5	Rata-rata lama belajar				
	a. Lulusan	6,15	3,02	3,01	3,00
	b. Putus sekolah	2,05	1,48	1,58	1,61
	c. Kohort	6,14	2,99	2,97	2,95
6	Tahun-siswa terbangun				
	a. Jumlah	417	61	48	61
	b. Mengulang	413	31	10	4
	c. Putus sekolah	4	30	38	58
7	Tahun masukan perlulusan (th)	6,16	3,05	3,05	3,06
8	Rasio keluaran/masukan	0,97	0,98	0,98	0,98

Rata-rata lama belajar lulusan adalah waktu yang diperlukan oleh siswa satu angkatan sampai lulus dari suatu jenjang pendidikan. Tahun siswa terbangun adalah tahun yang dihabiskan siswa satu angkatan karena pernah mengulang dan putus sekolah dari suatu jenjang pendidikan. Tahun masukan perlulusan adalah tahun yang diperlukan siswa satu angkatan pada waktu masuk sekolah sampai lulus dari suatu jenjang pendidikan. Rasio keluaran permasukan adalah perbandingan antara siswa satu angkatan yang lulus dengan ketika masuk.

Jumlah keluaran yang terbaik yaitu dalam arti mendekati angka kohort 1000, terdapat pada tingkat SD/MI sebesar 997. Jumlah tahun siswa 6.140 untuk tingkat SD/MI, untuk tingkat SMP/MTs sebesar 2.990 dan tingkat SMA/MA sebesar 2.991 serta tingkat SMK 2.952. Jumlah putus sekolah yang terbaik mendekati 0 pada semua tingkat pendidikan dan putus sekolah terbaik terdapat pada jenjang SD/MI sebanyak 2 .

Untuk melihat efisien atau tidaknya suatu sekolah juga dapat dilihat dari rata-rata lama belajar siswa. Untuk tingkat SD/MI seharusnya lama belajar sampai lulus disebut rata-rata lama belajar lulusan adalah 6 tahun dan tingkat SMP/MTs dan SMA/MA/SMK seharusnya 3 tahun sehingga tidak ada siswa yang mengulang dan putus sekolah. Berdasarkan rata-rata lama belajar lulusan ternyata yang kondisinya sama adalah pada tingkat SD/MI yaitu 6,15, SMP/MTs yaitu 3,02 dan SMA/MA 3,01 dan SMK 3,00. Bila dilihat lama belajar, putus sekolah, ternyata siswa yang putus sekolah mendekati lulus yang terbaik adalah pada tingkat SMP/MTs dan SMA/MA yaitu 1,48, yang hampir selesai tingkat 3 lalu putus sekolah. Disamping itu, rata-rata lama belajar kohort merupakan rata-rata dari lulusan dan putus sekolah yang terbaik juga pada tingkat SMK yaitu 2,95.

Efisien atau tidaknya suatu sekolah juga dapat dilihat dari tahun siswa terbangun. Tahun siswa terbangun dapat dirinci menjadi 3 yaitu : terbangun karena mengulang, putus sekolah dan gabungan antara putus sekolah dan mengulang. Tahun siswa terbangun yang terbaik yang berarti nilainya yang mendekati 0 ada pada tingkat SD/MI yaitu 4, selanjutnya bila dilihat tahun masukan perlulusan maka pada tingkat SMA/MA memiliki nilai yang mendekati standar yaitu 3,03 jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan SD/MI sebesar 6,16. Demikian juga dengan rasio keluaran permasukan, nilai terbesar yaitu mendekati angka 1 terdapat pada tingkat SMA/MA dan yaitu 0,99.

Dengan mendasarkan pada 8 jenis indikator untuk efisiensi internal sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa pada tingkat SMA/MA memiliki kinerja yang terbaik dari

tingkat SD/MI, SMP/MTs dan SMK dilihat dari sisi efisiensi internal pendidikan yang digambarkan dari banyaknya nilai yang positif dari setiap indikator efisiensi.

BAB IV

PENUTUP

Diakhir laporan Profil Pendidikan Kota Payakumbuh Tahun 2022, ini dijelaskan beberapa kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari kinerja yang ada dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah yakni dari jenjang pendidikan SD/MI sampai SMA/MA/SMK. Maka dapat disusun saran atau rekomendasi dalam rangka meningkatkan kinerja pendidikan dasar dan menengah di Kota Payakumbuh.

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang terdapat dalam profil pendidikan dan kajian terhadap hasil indikator pendidikan seperti pemerataan, peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi internal pendidikan maka dapat disimpulkan bahwa, pendidikan di Kota Payakumbuh dari segi pemerataan sudah melampaui rata-rata nasional dengan ditandainya APK dan APM melebihi 100 %.

Dari segi peningkatan mutu pendidikan, dapat ditinjau untuk masing-masing indikator mutu. Mutu masukan sudah menunjukkan input yang baik mengulang ataupun putus sekolah dari sekolah yang lebih rendah dalam hal ini masih terdapat mengulang yang tinggi pada tingkat SD/MI, Mutu proses dimaksud dihasilkan selama proses belajar berlangsung yaitu ditandai dengan siswa yang mengulang dan putus sekolah yang rendah dalam hal ini masih terdapat putus sekolah yang masih agak tinggi pada tingkat SMA/MA, tapi angka putus sekolah masih dibawah 1 %.

Mutu output dimaksud adalah mutu yang dihasilkan dari banyaknya siswa yang lulus pada tahun pelajaran sebelumnya. Jika dilihat dari masing-masing jenjang masih ada beberapa jenjang sekolah yang belum mencapai 100 % lulusannya yaitu SMP/MTs dan SMK sedangkan untuk tingkat SD/MI, dan SMA/MA lulusannya sudah mencapai 100 %.

Mutu SDM dimaksud adalah mutu yang dihasilkan dari pendidik akibat dari cara mengajar, tingkat pendidikan dan kesesuaian mengajar/linearitas guru dengan ijazah pendidik. Mutu fasilitas adalah adanya kecukupan fasilitas - fasilitas sekolah yang digunakan dalam kondisi atau yang diperlukan sekolah. Kondisi ini masih ada terdapat

fasilitas yang masih kurang pada jenjang tertentu yaitu jenjang sekolah menengah, fasilitas yang mesti dipenuhi.

4.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil diatas , maka dapat direkomendasikan beberapa yang diusulkan adalah sebagai berikut :

1. Tingginya APK mencerminkan anak usia sekolah tertampung sepenuhnya untuk perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan.
2. Angka melanjutkan cukup tinggi dan perlu ditingkatkan supaya pelayanan disemua tingkat dapat dilayani .
3. Dengan masih tingginya angka mengulang tingkat SD/MI diperlukan pengayaan atau remedial bagi guru SD/MI dalam penuntasan pembelajaran di sekolah
4. Angka putus sekolah pada SMA/MA perlu diturunkan salahsatu kebijakan dengan permasalahan itu dengan adanya pemberian beasiswa bagi siswa kurang mampu dan berprestasi.
5. Dengan belum optimalnya kualifikasi ijazah S1 yang dimiliki oleh guru pada jenjang SD/MI perlu diberikan peluang dalam peningkatan kualifikasi ke S1 oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah.
6. Kondisi ruang kelas pada semua jenjang masih terdapat ruang kelas yang mengalami rusak berat dan rusak ringan diperlukan perbaikan ataupun diperlukan rehabilitasi ruang kelas khususnya SD/MI yang cukup tinggi.
7. Pada jenjang SMA/MA/SMK masih banyak kekurangan fasilitas sekolah perlu mendapatkan bantuan dalam peningakatan sarana dan prasana demi kelengkapan sarana sekolah dalam pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan.